

PEMAHAMAN GURU PAUD TERHADAP PENDEKATAN SAINTIFIK KURIKULUM 2013

Saipul anwar¹⁾, Een Y. Haenilah²⁾, Sasmiati³⁾

¹⁾FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1

Email : saipulanwar1111@yahoo.co.id

HP: 0857 88328121

Abstract: *Early Childhood Teacher Understanding of Scientific Approach in 2013 Curriculum.* The problem of this research was low understanding of early childhood teachers toward scientific approach in curriculum of 2013. The objective of this research was to describe teacher level understanding about scientific approach. The research method used quantitative descriptive design. Sampling technique used purposive sampling. The sampel's were 65 teachers. The data's were collected by tests. The research instruments was used tests and documents. The data's were analyzed by quantitative descriptive analysis. The research showed that most of the teachers have comprehend about the concepts, planning procedure, and also the implementation procedure of scientific approach.

Keywords: *scientific approach, curriculum 2013, early childhood teacher education*

Abstrak: **Pemahaman Guru PAUD terhadap Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013.** Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya pemahaman guru PAUD terhadap pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pemahaman guru tentang pendekatan saintifik. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel penelitian berjumlah 65 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumen. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memahami konsep pendekatan saintifik, pemahaman guru tentang prosedur perencanaan pembelajaran pendekatan saintifik dan pemahaman guru tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran saintifik.

Kata Kunci: pendekatan saintifik, kurikulum 2013, guru pendidikan anak usia dini

PENDAHULUAN

Tujuan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia telah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, “Pendidikan nasional Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” Menurut undang-undang tersebut penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa yang mendatang. Tujuan pendidikan perlu dicapai dengan usaha dan kerja keras serta melibatkan banyak faktor. Faktor tersebut seperti peserta didik sebagai objek utamanya dan faktor lain berupa kurikulum, bahan ajar, media, sumber belajar, dan sebagainya.

Menurut Dakir (2010) Kurikulum ialah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangan secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum 2013 merupakan salah satu dari sekian unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas peserta didik di masa depan. Kurikulum yang dikembangkan harus mampu menghadapi tantangan dan kompetensi yang diperlukan pada masa yang akan datang.

Fadillah (2014) berpendapat bahwa yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 adalah “adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi kompetensi sikap,

pengetahuan, dan keterampilan. Dalam pembelajaran Kurikulum 2013 yaitu, “sistem pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu dan pendekatan saintifik (*Scientific Approach*)”

Menurut Haenilah (2015) kurikulum 2013 menetapkan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) sebagai *amunisi* pembelajaran yang harus menjadi acuan, maka guru harus menyesuaikan langkah-langkah pendekatan ini sesuai dengan perkembangan kemampuan berpikir dan cara belajar anak usia dini

Proses pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi. Oleh karenanya, guru dalam menciptakan proses pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi yang diharapkan. Implementasi pada pendidikan anak usia dini seyogyanya memberikan sebuah pembinaan bagi peserta didik berupa tindakan pengarahan, pembimbingan, pengembangan dan stimulasi kepada peserta didik. Pembinaan ditujukan kepada peserta didik dari usia 0-6 tahun untuk mengembangkan potensi peserta didik. Untuk mengembangkan potensi tersebut, maka dibutuhkan suatu pendekatan pembelajaran pada Kurikulum 2013 adalah dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Menurut Haenilah (2015) pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang diusung oleh Kurikulum 2013 PAUD menekankan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah aktivitas meliputi kegiatan observasi, menanya, menghubungkan hasil pengalaman lama dengan pengalaman baru (asosiasi), melaksanakan percobaan-percobaan, dan menyatukan sejumlah kemampuannya dengan cara mengkomunikasikannya (melaporkan).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu Rusindrayani (2014) Implementasi pendekatan saintifik pada kurikulum 2013, Taryati (2014) Studi deskriptif penerapan pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah berdasarkan kurikulum 2013, Aryani (2014) Studi kasus penerapan pendekatan saintifik pada guru-guru di SMAN 1 Bawang, Hamanik (2014) Pendekatan pembelajaran saintifik meningkatkan kreativitas dan hasil belajar materi kegiatan produksi pada siswa kelas VII D SMPN 1 Winong dan Rudyanto (2014) Model *discovery learning* dengan pendekatan saintifik bermuatan karakter untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Beberapa permasalahan yang sering ditemukan dilapangan yaitu rendahnya pemahaman guru mengenai pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013. Hal tersebut yang akibatnya pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran belum secara maksimal menggunakan pendekatan saintifik. Hal tersebut dikarenakan kurangnya sosialisasi dan informasi mengenai Kurikulum 2013 khusus lembaga PAUD dan masih menggunakan kurikulum sebelum yaitu Permendikbud nomor 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini. Berdasarkan penelitian terdahulu memfokuskan pada implementasi pendekatan saintifik dan penerapan pembelajaran berbasis ilmiah pada Kurikulum 2013. (Rusindrayani 2014, Taryati 2014, Aryani 2014, Hamanik 2014, Rudyanto 2014).

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman guru PAUD terhadap pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan lembaga PAUD di Kecamatan Tanjung Karang Barat.

Waktu penelitian dilaksanakan tanggal 29 Maret 2017 sampai dengan 8 April 2017.

Populasi penelitian berjumlah 150 orang guru. Subjek penelitian adalah semua guru PAUD yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 di Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan hal tersebut jumlah sampel berjumlah 65 guru.

Variabel pada penelitian ini adalah pemahaman guru PAUD terhadap pendekatan saintifik. Adapun skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan *Skala Guttman* dengan alternatif jawaban benar skor nilai 1 dan salah skor nilai 0.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan dokumen. Kriteria kategori penilaian yang digunakan pemahaman guru PAUD terhadap pendekatan saintifik ialah 100 = (SP) Sangat Paham, 80 = (P) Paham, 67 = (KP) Kurang Paham dan 50 = (TP) Tidak Paham.

Instumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas isi (*Content Validity*) dan uji reliabilitas. Diperoleh uji reliabilitas nilai rentang 0,50 sampai 0,89 α *cronbach* sebesar 0,68. Sehingga instrumen tes termasuk dalam kategori reliabilitas sedang. Dengan demikian instrumen tes memenuhi syarat pengambilan data dilapangan.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Berikut ini merupakan rumus interval:

$$i = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan:

i = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

Sedangkan rumus penentuan tingkat presentasi:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Besarnya Presentasi

F = Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N = Jumlah berkalian seluruh item dengan responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pemahaman Guru tentang Konsep Pendekatan Saintifik

Tabel 1. Pemahaman guru tentang Konsep Pendekatan Saintifik

No	Kategori	Total	
		N	%
1	SP (90-100)	15	23,08
2	P (79-89)	27	41,54
3	KP (68-78)	17	26,15
4	TP (57-67)	6	9,23
Total		65	100.0
Rata-rata ± SD		86,00 ± 12,51	

Keterangan:

Sangat Paham (SP)

Paham (P)

Kurang Paham (KP)

Tidak Paham (TP)

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dilihat bahwa pemahaman guru tentang konsep pendekatan saintifik mayoritas sudah paham 41,54% dan sangat paham 23,08% terlihat dari 65 responden yang ada. Sedangkan yang kurang paham sebanyak 26,15% dan 9,23% tidak paham.

Pemahaman guru tentang Prosedur Perencanaan Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Tabel 2. Pemahaman guru tentang Prosedur Perencanaan Pembelajaran Pendekatan Saintifik

No	Kategori	Total	
		N	%
1	SP (89-100)	14	21,54
2	P (76-88)	30	46,15
3	KP (63-75)	17	26,15
4	TP (50-62)	4	6,15
Total		65	100.0
Rata-rata ± SD		88,00 ± 14,83	

Keterangan:

Sangat Paham (SP)

Paham (P)

Kurang Paham (KP)

Tidak Paham (TP)

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dilihat bahwa pemahaman guru tentang prosedur perencanaan pembelajaran pendekatan saintifik mayoritas sudah paham 46,15% dan sangat paham 21,54% terlihat dari 65 responden yang ada. Sedangkan yang kurang paham sebanyak 26,15% dan 6,15% tidak paham.

Pemahaman guru tentang Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Tabel 3. Peran guru dalam kegiatan Pendekatan Saintifik

No	Kategori	Total	
		N	%
1	SP (87-100)	13	20,00
2	P (73-86)	32	49,23
3	KP (59-72)	16	24,62
4	TP (44-58)	4	6,15
Total		65	100.0
Rata-rata ± SD		78,00 ± 12,72	

Keterangan:

Sangat Paham (SP)

Paham (P)

Kurang Paham (KP)

Tidak Paham (TP)

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dilihat bahwa pemahaman tentang peran guru dalam kegiatan pendekatan saintifik

mayoritas sudah paham 49,23% dan sangat paham 20,00% terlihat dari 65 responden yang ada. Sedangkan yang kurang paham sebanyak 24,65% dan 6,15% tidak paham.

Tabel 4. Peran peserta didik dalam kegiatan pendekatan saintifik

No	Kategori	Total	
		N	%
1	SP (87-100)	11	26,92
2	P (73-86)	36	55,38
3	KP (59-72)	13	20,00
4	TP (44-58)	5	7,69
Total		65	100.0
Rata-rata ± SD		78.00 ± 12,50	

Keterangan:

Sangat Paham (SP)

Paham (P)

Kurang Paham (KP)

Tidak Paham (TP)

Berdasarkan hasil penelitian diatas dilihat bahwa pemahaman guru tentang peran peserta didik dalam kegiatan pendekatan saintifik mayoritas sudah paham 55,38% dan sangat paham 26,92% terlihat dari 65 responden yang ada. Sedangkan yang kurang paham sebanyak 20,00% dan 7,69% tidak paham.

Pembahasan

Analisis data Pemahaman guru tentang Konsep Pendekatan Saintifik

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pemahaman guru tentang konsep pembelajaran pendekatan saintifik masuk pada kategori paham. Sebab sebagian besar guru telah memahami bahwa anak harus diberikan kesempatan luas untuk mengembangkan potensinya. Selain itu guru juga telah mengetahui bawasannya pembelajaran PAUD yang diusung Kurikulum 2013 yaitu pembelajaran mengintegrasikan langkah-langkah ilmiah melalui kegiatan observasi untuk mengoptimalkan pembelajaran anak (Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014).

Hal ini sejalan dengan kemampuan guru memahami karakteristik anak, sehingga dari pemahaman guru tersebut guru memberikan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan potensi anak usia dini. Hal ini dibuktikan saat guru memahami bahwa anak harus diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk bereksplorasi (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014).

Hal ini dibuktikan guru memahami bahwa anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa. Melalui pendekatan saintifik anak akan diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi (Haenilah, 2015). Hal ini sejalan bahwa kegiatan pembelajaran PAUD harus memberikan pengalaman yang bermakna. Anak belajar melalui pengalaman-pengalaman dan pengetahuan yang dialaminya sejak lahir dan pengetahuan yang telah anak dapatkan selama hidup. Hal ini sejalan bahwa anak sebagai pembelajar yang aktif. Hal ini dibuktikan anak terbiasa belajar dan mempelajari berbagai aspek pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan melalui berbagai aktivitas mengamati, mencari, menemukan, mendiskusikan, dan mengemukakan sendiri berbagai hal yang ditemukan pada lingkungan sekitar (Sujiono, 2013).

Seyogyanya pembelajaran di PAUD dilakukan melalui bermain yang menyenangkan (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014). Hal ini sejalan guru memahami bahwa pembelajaran yang menyenangkan bagi anak tidak lepas melalui bermain. Hal ini diibuktikan bahwa proses pembelajaran anak memaknainya sebagai aktivitas bermain (Haenilah, 2015). Oleh karenanya guru dituntut mengemas pembelajaran dengan menggunakan wahana bermain.

Media pembelajaran yang mengandung unsur edukatif. Hal ini sejalan bahwa guru dalam memilih media pembelajaran

menyesuaikan dengan tujuan, kegiatan, kebutuhan anak, serta dapat memberikan kesempatan kepada anak menggunakan secara langsung sehingga dapat mendukung ketercapainya satu tujuan pembelajaran (Sujiono, 2013).

Analisis data Pemahaman guru tentang Prosedur Perencanaan Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pemahaman guru tentang prosedur perencanaan pembelajaran pendekatan saintifik dengan indikator langkah-langkah dalam pendekatan saintifik masuk pada kategori paham. Sebab sebagian besar guru telah memahami langkah-langkah pendekatan saintifik. Pada dasarnya perencanaan pembelajaran melalui pendekatan saintifik di PAUD memiliki enam aspek perkembangan sebagai tujuan yang harus dicapai oleh anak (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014). Apa bila dari ke enam aspek tersebut tercapai dalam setiap kegiatan pembelajaran, maka anak akan menjadi pembelajar yang cerdas secara intelektual, emosional, dan moral (Sujiono, 2013). Oleh karenanya perencanaan menjadi hal yang harus ada dalam setiap pelaksanaan pembelajaran.

Selain itu guru juga telah mengetahui bawasannya pembelajaran PAUD yang diusung Kurikulum 2013 yaitu pembelajaran mengintegrasikan langkah-langkah ilmiah melalui kegiatan observasi untuk mengoptimalkan pembelajaran anak. Hal ini sejalan melalui pembelajaran dalam kegiatan pendekatan saintifik tahapan yang paling mendasar, paling utama adalah observasi (Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014). Hal ini sejalan kemampuan guru memahami bahwa dalam pendekatan saintifik anak diberikan kesempatan mengembangkan potensinya (Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014).

Hal ini dibuktikan bahwa anak diberikan kesempatan untuk mengamati suatu objek dengan menggunakan indera. Hal ini sejalan prinsip pembelajaran PAUD bahwa anak belajar melalui sensori dan panca indera (Sujiono, 2013).

Anak diberikan kesempatan untuk bertanya, baik tentang objek yang telah diamati maupun hal-hal yang ingin diketahuinya serta anak diberikan kesempatan untuk mencari informasi melalui beragam cara salah satunya adalah melalui tanya jawab. Melalui tanya jawab anak di stimulus untuk dapat menceritakan pengalaman belajarnya kepada orang lain sebagai hasil belajarnya. Hal ini dibuktikan guru menstimulus anak untuk bertanya serta mengembangkan rasa ingin tau anak (Haenilah, 2015).

Seyogyanya anak diberikan kesempatan untuk menemukan masalah sebab-akibat melalui melalui proses percobaan. Hal ini sejalan dengan guru membimbing anak melakukan aktivitas untuk membuktikan rasa ingin tahunya anak (Haenilah, 2015).

Analisis data Pemahaman guru tentang Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Peran guru dalam kegiatan pendekatan saintifik

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pemahaman guru tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik dengan indikator peran guru dalam kegiatan pendekatan saintifik masuk pada kategori paham. Sebab sebagian besar guru telah memahami kegiatan dalam pendekatan saintifik. Hal ini juga guru memahami bahwa mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir anak ialah tugas guru. Hal ini dibuktikan bahwa membangun berpikir melalui cara belajar yang sesuai dengan kemauan dan kemampuan anak (Haenilah, 2015).

Selain itu guru juga telah mengetahui bawasannya pembelajaran PAUD yang diusung Kurikulum 2013 yaitu pembelajaran mengintegrasikan langkah-langkah ilmiah melalui kegiatan observasi untuk mengoptimalkan pembelajaran anak. Hal ini dibuktikan bahwa guru memahami memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat langsung dalam pengamatan (Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014).

Seyogyanya guru pembelajaran dalam pendekatan saintifik ialah sebagai fasilitator. Hal ini sejalan bahwa peran guru bukan sebagai pengajar tetapi sebagai pembimbing, membina, dan fasilitator bagi anak (Haenilah, 2015). Merancang berbagai kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini. Hal ini dibuktikan bahwa guru memberikan kesempatan kepada anak berpikir kreatif melalui kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan tujuannya untuk mengembangkan potensi dan mengoptimalkan pembelajaran anak (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014).

Belajar itu menyenangkan, anak mencintai aktivitas belajar sesungguhnya target dari pembelajaran PAUD. Kondisi ini dengan sendirinya akan dicapai jika difasilitasi untuk belajar berbuat. Hal ini dibuktikan bahwa guru menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. (Haenilah, 2015).

Peran peserta didik dalam kegiatan pendekatan saintifik

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pemahaman guru tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik dengan indikator peran peserta didik dalam kegiatan pendekatan saintifik masuk pada kategori paham. Sebab sebagian besar guru telah memahami bahwa kegiatan peserta didik dalam pendekatan saintifik ialah melakukan kegiatan observasi. Hal ini sejalan bahwa

pembelajaran PAUD yang diusung Kurikulum 2013 yaitu pembelajaran mengintegrasikan langkah-langkah ilmiah melalui kegiatan observasi untuk mengoptimalkan pembelajaran anak (Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014). Salah satu tujuan pembelajaran Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik adalah untuk mengembangkan potensi anak.

Seyogyanya anak diberikan kesempatan untuk bercerita tentang kegiatan yang dilakukannya. Hal ini sejalan bahwa guru memahami dengan bercerita tentang kegiatan yang dilakukan anak akan tertantang untuk berbahasanya sendiri. Hal ini dibuktikan bahwa pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih kemampuan berbahasa (Haenilah, 2015). Melalui pendekatan saintifik anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir konkrit melalui bermain. Hal ini sejalan bahwa kemampuan berpikir anak berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks serta kegiatan pembelajaran tidak lepas melalui bermain menyenangkan (Haenilah, 2015).

Melalui pendekatan saintifik anak terlibat langsung dalam pengamatan terhadap objek yang dipelajari. Hal ini sejalan bahwa melibatkan anak secara langsung pada semua aktivitas menjadi upaya prioritas sehingga perkembangan anak akan berkembang secara optimal (Haenilah, 2015). Melalui pendekatan saintifik anak diberi kesempatan untuk menunjukkan hasil karyanya. Hal ini sejalan bahwa guru membimbing anak untuk menunjukkan hasil kegiatan yang sudah dilakukannya (Haenilah, 2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis data menunjukkan pemahaman guru PAUD tentang pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 yang meliputi konsep pendekatan saintifik, prosedur perencanaan pembelajaran pendekatan saintifik, dan prosedur pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik mayoritas sudah paham.

Keterbatasan penelitian peneliti hanya mendeskripsikan tingkat pemahaman guru tentang pendekatan saintifik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian saran yang diberikan i) Bagi sekolah hendaknya memfasilitasi guru untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan pemerintah atau lembaga lain mengenai pembelajaran dalam pendekatan saintifik guna meningkatkan pemahaman konsep dan pelaksanaan pendekatan saintifik sesuai dengan Kurikulum 2013. ii) Bagi guru hendaknya aktif dalam mencari informasi mengenai pendekatan saintifik yang ditetapkan dalam Kurikulum 2013, guna aktif dalam mengikuti kegiatan sosialisasi pembelajaran dalam pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013 yang diselenggarakan oleh pemerintah. iii) Bagi dinas pendidikan disarankan untuk menyelenggarakan peningkatan kompetensi guru PAUD, khususnya mengenai pembelajaran dalam pendekatan saintifik pada Kurikulum 2013. iv) Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dibidang ini agar dapat mengembangkan dengan konsep yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

Aryani, M. F. 2014. *Studi Kasus Penerapan pendekatan Saintifik pada guru-guru di SMAN 1 Bawang*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, (Online). Vol. 3, No 3. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eej/article/view/451>. Diakses 7 Juni 2017.

Arikunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dakir. 2010. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Hadi, S. 2005. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Haenilah. E. Y. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Media akademi.

Hamanik. 2014. *Implementasi Pembelajaran Saintifik untuk meningkatkan Kreativitas dan Hasil belajar materi kegiatan produksi pada siswa kelas VII D SMPN 1 Winong*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan, (Online) Vol. IX, No. 2. Tersedia di <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/article/view/4887>. diakses 7 Juni 2017.

Malo, M. 1986. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Penerbit Karunika.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 tahun 2014 Tentang *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 146 tahun 2014 *Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Rudiyanto, H. E. 2014. *Model Discovery Learning dengan Pendekatan Saintifik bermuatan karakter untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, (Online). Vol 4, No 01. Tersedia di <https://e->

journal.ikipgprimadiun.ac.id/index.php/PE/article/view/305. Diakses 7 Juni 2017.

Rusindrayanti. 2014. *Implementasi Pendekatan Saintifik Mapel Matematika Kelas VII Tahun Pelajaran 2013/2014 pada Kurikulum 2013 di DIY*. Jurnal Pendidikan Matematika, (Online). Volume 10, No 1. <http://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras/article/view/9112/pdf>. Diakses tanggal 29 Mei 2017.

Sudjiono, A. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sujiono, Y. N. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Taryanti, T. 2014. *Studi Deskriptif Penerapan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Ilmiah berdasarkan Kurikulum 2013*. Universitas Lampung. Jurnal Pendidikan Anak, (Online). Vol 2, No 2. <http://jurnal.fkip.unia.ac.id/index.php/pgsd/article/view/6086>. Diakses tanggal 2 Juni 2017.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.